

The Effectiveness of Tutoring in Enhancing Career Maturity of 11th Grade Students

Nurwajihan Safitri¹, Besti Nora Dwi Putri², Yasrial Chandra³

Univeristas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: harsyalaina@gmail.com

Abstract

In this research, the background is the phenomenon of students' career maturity, who do not know their interests and talents, make mistakes in choosing their majors, and do not know the career direction they will take after graduation. Students often plan their careers unrealistically, without considering their abilities and potential. They tend to rely on others to determine their career future, due to the lack of thorough preparation in planning their next steps. The purpose of this research is to describe: 1) The depiction of students' career maturity before receiving tutoring, 2) The depiction of students' career maturity after receiving tutoring, 3) The effectiveness before and after tutoring in improving students' career maturity. This research uses an experimental method with a One Group Pretest and Posttest research design. With a population of 127 people and a sample of 50 people, the sampling technique used was purposive sampling. The instrument used is the Likert scale, while data analysis employs normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests.

Keywords : Effectiveness, Learning Guidance, Career Maturity, Students



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Dari aspek kematangan karir di atas bimbingan belajar berfungsi sebagai wahana struktural untuk mengenali dan mengembangkan minat serta bakat siswa melalui kombinasi tes temu bakat, observasi, wawancara, eksplorasi praktis, refleksi, serta kolaborasi dengan guru BK. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menemukan area potensial mereka, tetapi juga mendapat arahan konkret untuk memilih jalur pendidikan atau karir yang lebih sesuai, meningkatkan motivation intrinsik dan kesiapan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berfungsi sebagai proses sistematis dan terarah dalam membantu siswa mengenali, memahami, dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Bimbingan belajar melalui temu bakat minat menjalankan fungsi penting sebagai pemandu siswa mengenali minat dan bakat, serta menghubungkan potensi diri dengan peluang karir. Dengan menggunakan berbagai metode tes temu bakat, observasi, wawancara, eksplorasi praktis, dan pengembangan profil guru BK membantu siswa menyusun rencana karir yang realistis dan berbasis potensi.

SMK Negeri 4 Padang merupakan Sekolah kejuruan yang berfungsi sebagai rujukan bagi siswa-siswinya dalam merencanakan karir mereka. Dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu layanan karir yang disediakan adalah pendampingan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di setiap kelas, yang bertujuan membantu siswa dalam memperoleh dan meningkatkan rencana karir mereka.

Meskipun demikian, siswa-siswi di SMK Negeri 4 Padang sering kali kurang sensitif terhadap perencanaan karir, sehingga mereka pun kurang memperhatikan isu ini. Saat saya melaksanakan praktik lapangan (PL) di sekolah tersebut, saya bersama guru Bimbingan Konseling (BK) telah menyebarkan angket untuk mengumpulkan data. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kematangan intelektual siswa kelas X sangat rendah. Setelah itu, saya melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, dan menemukan bahwa banyak di antara mereka yang tidak mengetahui minat dan bakat diri mereka, mengalami kesalahan dalam pemilihan jurusan, serta tidak tahu arah karir yang akan diambil setelah lulus.

Lebih jauh lagi, siswa-siswi sering merencanakan karir mereka secara tidak realistis, tanpa mempertimbangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Mereka cenderung mengandalkan orang lain dalam menentukan masa depan karirnya, karena tidak adanya persiapan yang matang dalam merencanakan langkah selanjutnya. Melihat kondisi ini, peneliti terdorong untuk membuktikan "Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa kelas XI di SMKN 4 Padang". Selain itu, berdasarkan pengetahuan peneliti, di SMK Negeri 4 Padang belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal ini.

Metode

Waktu dan tempat penelitian ini diselenggarakan di bulan Juli sampai Agustus 2025 di SMK Negeri 4 Padang. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan adanya peserta didik yang masih rendah dan belum maksimal dalam kematangan karir terutama di kelas XI.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam Ratminingsih, (2010:2) Wiersma (1991: 99) menekankan bahwa inti dari sebuah eksperimen adalah melakukan pengujian, di mana satu atau beberapa variabel independen diatur dan diawasi untuk melihat dampaknya. Variabel independen yang diawasi disebut sebagai variabel eksperimen. Sugiyono (2007: 72) menambah bahwa penelitian eksperimen dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak perlakuan tertentu terhadap hal lainnya dalam kondisi yang terkontrol.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil yang ditimbulkan treatment yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Jadi penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode sistematis untuk membangun hubungan, termasuk hubungan sebab akibat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Pre-eksperimental design. Bentuk Pre-eksperimental design yang digunakan yaitu one group pretest-posttest design. Pada desain ini terdapat pre test yaitu diberikan sebelum peneliti membuat perlakuan berupa bimbingan belajar tentang kematangan karir kepada peserta didik dan post-test diberikan setelah peneliti memberikan pemahaman tentang kematangan karir kepada peserta didik. Definisi operasional merupakan penjelasan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Padang.

Tabel 1.
Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMK N 4 Padang

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI. Akuntansi A	34
2.	XI. Akuntansi B	33
3.	XI. Desain Komunikasi Visual A	31
4.	XI. Desain Komunikasi Visual B	29
Jumlah		127

Dari tabel 1 diatas dijelaskan tentang keterangan jumlah populasi, dimana seluruh peserta didik kelas XI SMKN 4 Padang yang menjadi populasi penelitian ini dengan jumlah keseluruhannya yaitu 127 orang peserta didik.dalam pelaksanaan bimbingan belajar terdapat 50 peserta didik bimbingan belajar yang terbagi atas peserta didik yang memiliki kematangan karir rendah dan peserta didik yang memiliki kematangan karir tinggi. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar heterogenitas ini agar peserta didik yang memiliki kematangan karir yang rendah mendapat pemahaman dan pengetahuan dari peserta didik yang memiliki kematangan karir maksimal sedangkan mereka yang memiliki kematangan karir maksimal dapat bersimpati kepada sesama temannya dan dapat meningkatkan kematangan karir.

Tabel 2
Jumlah Sampel peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Padang

No.	Kelas	Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	XI. Akuntansi A	34	25
2.	XI. Akuntansi B	33	25
Jumlah		67	50

Hasil dan Pembahasan

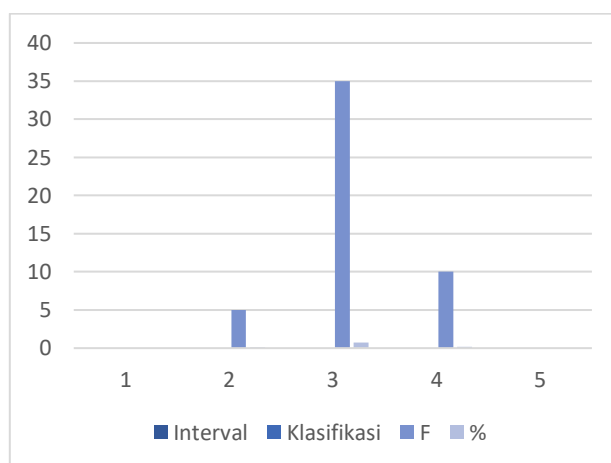
Analisis hasil penelitian mengenai layanan bimbingan belajar menggunakan metode layanan klasikal dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMKN 4 Padang. Digambarkan pada bab ini sesuai dengan batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran kematangan karir peserta didik sebelum diberikan bimbingan belajar, gambaran kematangan karir peserta didik sesudah diberikan bimbingan belajar dan efektivitas bimbingan belajar sebelum dan sesudah dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik. Gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai kematangan karir peserta didik pada kelas XI SMKN 4 Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Pengkategorian Skor Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Padang

Klasifikasi	Kategori	F	%
≥ 122	Sangat Setuju	0	0%
98 – 121	Setuju	10	10%
75 – 97	Kurang Setuju	35	35%
52 – 74	Tidak Setuju	5	5%
29 - 51	Sangat Kurang Setuju	0	0%
Σ		50%	100%

Berdasarkan table pengkategorian di atas, terlihat bahwa pada tahapan *pretest* dalam hal sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI Akuntansi A dan XI Akuntansi B terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori setuju, 35 orang peserta didik dengan persentase 35% berada pada kategori kurang setuju, 5 orang peserta didik berada pada kategori tidak setuju, serta tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat setuju dan sangat kurang setuju dalam sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Padang. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Diagram Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMKN 4 Padang.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar terungkap 10 orang peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori tidak setuju, 35 orang peserta didik dengan persentase 35% berada pada kategori kurang setuju, 5 orang peserta didik dengan persentase 5% berada pada kategori setuju, serta tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju dan sangat setuju dala senelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Padang. Artinya terdapat keberagaman tingkat kematangan karir yang dimiliki peserta didik.

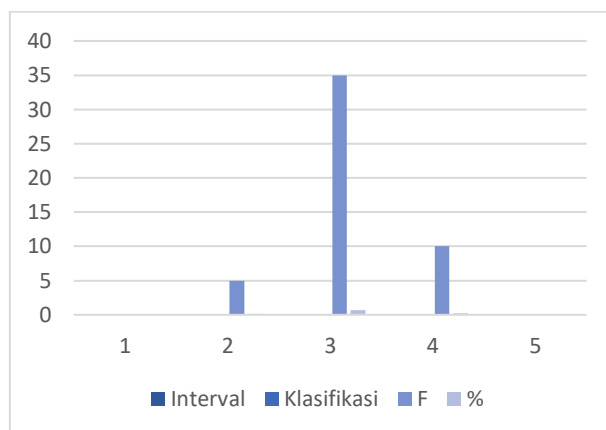
Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dilihat dari aspek perencanaan karir, dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4

. Pengkategorian Skor Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Padang

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 37	Sangat Setuju	0	0%
30-36	Setuju	11	22%
23-29	Kurang Setuju	25	50%
16-22	Tidak Setuju	14	28%
9-15	Sangat Kurang Setuju	0	0%
Σ		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dapat dilihat dari aspek perencanaan karir terungkap bahwa, 14 orang peserta didik dengan persentase 28% berada pada kategori tidak setuju, 25 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori kurang setuju, 11 orang peserta didik dengan persentase 22% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju dan sangat setuju sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di kelas XI SMKN 4 Padang. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Diagram Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik dilihat dari aspek perencanaan karir.

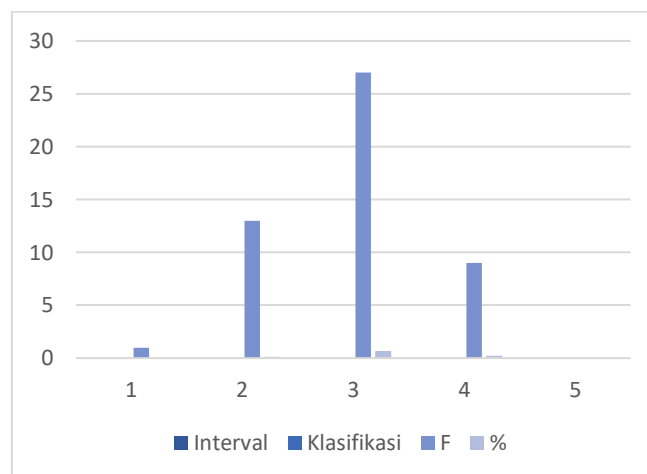
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar terungkap bahwa 14 orang peserta didik dengan persentase 28% berada pada kategori tidak setuju, 25 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori kurang setuju, 11 orang peserta didik dengan persentase 22% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju dan sangat setuju. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki perencanaan karir rendah sangat tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dilihat dari aspek eksplorasi karir, dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 5.
Pengkategorian Skor Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Padang

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 26	Sangat Setuju	0	0%
21-25	Setuju	9	18%
16-20	Kurang Setuju	27	54%
11-15	Tidak Setuju	13	26%
6-10	Sangat Kurang Setuju	1	2%
Σ		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dapat dilihat dari aspek eksplorasi karir terungkap bahwa, 1 orang peserta didik dengan persentase 2% pada kategori sangat kurang setuju, 13 orang peserta didik dengan persentase 26% berada pada kategori tidak setuju, 27 orang peserta didik dengan persentase 54% berada pada kategori kurang setuju, 9 orang peserta didik dengan persentase 18% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat setuju sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di kelas XI SMKN 4 Padang. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Diagram Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik dilihat dari aspek eksplorasi karir.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar terungkap bahwa 1 orang peserta didik dengan persentase 2% pada kategori sangat kurang setuju, 13 orang peserta didik dengan persentase 26% berada pada kategori tidak setuju, 27 orang peserta didik dengan persentase 54% berada pada kategori kurang setuju, 9 orang peserta didik dengan persentase 18% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat setuju. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki eksplorasi karir rendah sangat tinggi.

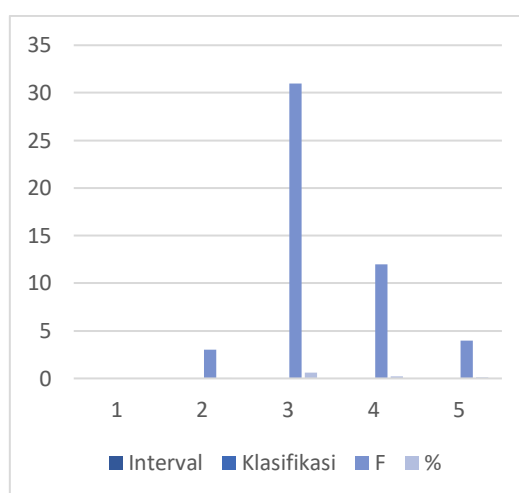
Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dilihat dari aspek pengambilan keputusan karir, dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 6

. Pengkategorian Skor Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Padang

Interval	Klasifikasi	F	%
≥32	Sangat Setuju	4	8%
26-31	Setuju	12	24%
20-25	Kurang Setuju	31	62%
14-19	Tidak Setuju	3	6%
8-13	Sangat Kurang Setuju	0	0%
Σ		50	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa skor gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dapat dilihat dari aspek pengambilan keputusan karir terungkap bahwa, 3 orang peserta didik dengan persentase 6% berada pada kategori tidak setuju, 31 orang peserta didik dengan persentase 62% berada pada kategori kurang setuju, 12 orang peserta didik dengan persentase 24% berada pada kategori setuju, 4 orang peserta didik dengan persentase 8% berada pada kategori sangat setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di kelas XI SMKN 4 Padang. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Diagram Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik dilihat dari aspek pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan grafik 9 di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar terungkap bahwa 3 orang peserta didik dengan persentase 6% berada pada kategori tidak setuju, 31 orang peserta didik dengan persentase 62% berada pada kategori kurang setuju, 12 orang peserta didik dengan persentase 24% berada pada kategori setuju, 4 orang peserta didik dengan persentase 8% berada pada kategori sangat setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pengambilan keputusan karir rendah sangat tinggi.

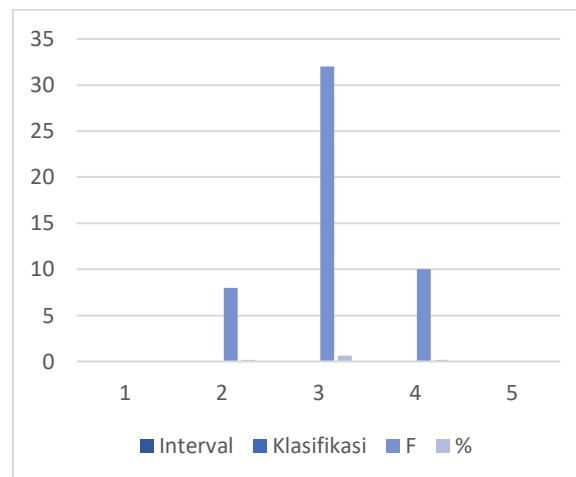
Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dilihat dari aspek informasi dunia kerja, dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 7.

Pengkategorian Skor Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Padang

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 26	Sangat Setuju	0	0%
21-25	Setuju	10	20%
16-20	Kurang Setuju	32	64%
11-15	Tidak Setuju	8	16%
6-10	Sangat Kurang Setuju	0	0%
Σ		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik dapat dilihat dari aspek informasi dunia kerja terungkap bahwa, 8 orang peserta didik dengan persentase 16% berada pada kategori tidak setuju, 32 orang peserta didik dengan persentase 64% berada pada kategori kurang setuju, 10 orang peserta didik dengan persentase 20% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju dan sangat setuju sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di kelas XI SMKN 4 Padang. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Diagram Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik dilihat dari aspek informasi duni kerja.

Berdasarkan grafik 10 di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar terungkap bahwa 8 orang peserta didik dengan persentase 16% berada pada kategori tidak setuju, 32 orang peserta didik dengan persentase 64% berada pada kategori kurang setuju, 10 orang peserta didik dengan persentase 20% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju dan sangat setuju. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki informasi dunia kerja rendah tinggi.

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian data dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan tipe analisis statistik parametrik guna mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut:

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal, sehingga dapat diterapkan dalam analisis statistik parametrik. Dalam menguji normalitas, proses dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22, dan hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 8
Uji Normalitas Data

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor	Pre-test	.206	50	.000	.916	50	.002
	Post-test	.201	50	.000	.823	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel, hasil uji normalitas data Pre-test-Post-test peserta didik dianalisis menggunakan SPSS dengan metode, yaitu Lilliefors (Kolmogorov–Smirnov). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov adalah 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa baik data Pre-test maupun Post-test tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan uji statistik parametrik seperti independent sample t-test.

Tabel 9.
Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas menggunakan uji fisher	
F = $\frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$	3,237

Berdasarkan Tabel, hasil uji homogenitas varians data kematangan karir peserta didik dianalisis menggunakan uji Fisher. Uji Fisher dipilih karena data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian kesamaan varians lebih tepat dilakukan dengan metode ini. Perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 3,237$. Dengan taraf signifikansi 0,05, derajat kebebasan $df_1=49$ dan $df_2=49$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1,69. Karena $F_{hitung} (3,237) < F_{tabel}(1,69)$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data kematangan karir adalah homogen. Hal ini berarti tingkat keragaman data antara *Pre-Test* dan *Post-test* relatif sama. Dengan demikian, meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok tidak berdistribusi normal, variansnya setara sehingga pengujian hipotesis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik non-parametrik Mann–Whitney U Test.

Tabel 10.
Uji Statistik Non-parametrik Mann-Whitney U Test

Ranks

	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Pretest	50	30.93	1546.50
	Posttest	50	70.07	3503.50
	Total	100		

Test Statistics^a

	skor
Mann-Whitney U	271.500
Wilcoxon W	1546.500
Z	-6.755
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Tabel Ranks menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada Pretest adalah 50 orang dengan nilai mean rank sebesar 30,93 dan sum of ranks sebesar 1546.50. Sementara itu, pada Posttest berjumlah 50 orang dengan nilai mean rank sebesar 70.07 dan sum of ranks sebesar 3503.50. Nilai mean rank yang lebih tinggi pada posttest mengindikasikan bahwa secara peringkat, skor kematangan karir cenderung lebih tinggi dibandingkan pada Pre-test. Namun, perbedaan peringkat ini perlu dianalisis secara statistik untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan.

Hasil analisis Test Statistics menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan nilai U sebesar 271.500, nilai Z sebesar -6.755, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, diperoleh bahwa $p\text{-value} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil Pretest dan Posttest kematangan karir peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik pada Posttest memberikan hasil yang berbeda sebelum diberikan bimbingan belajar pada Pretest. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan program SPSS Versi 22 maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik sebagai berikut:

Tabel 11.

Hasil analisis perbedaan kematangan karir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pretest	85.9400	50	10.96266	1.55035
	Posttest	102.8800	50	6.09329	.86172

Berdasarkan tabel hasil analisis dengan uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 85,94 dengan standar deviasi 10,96, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 102,88 dengan standar deviasi 6,09. Selisih rata-rata (mean difference) antara pretest dan posttest adalah -16,94 dengan nilai t hitung sebesar -12,63 pada derajat kebebasan (df) = 49. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMKN 4 Padang.

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan belajar menggunakan metode layanan klasikal dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori tidak setuju, 35 orang peserta didik dengan persentase 35% berada pada kategori kurang setuju, 5 orang peserta didik dengan persentase 5% berada pada kategori setuju, serta tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju dan sangat setuju.

Terungkap 14 orang peserta didik dengan persentase 28% berada pada kategori tidak setuju, 25 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori kurang setuju, 11 orang peserta didik dengan persentase 22% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang setuju dan sangat setuju.

Melalui proses perencanaan karir, individu melakukan langkah sistematis untuk mengenali dan menilai kemampuan serta minat pribadi. Tahapan ini sangat penting agar seseorang bisa memahami potensi diri dengan lebih baik, termasuk keterampilan, nilai, dan bidang yang paling diminati untuk dijalani. Dengan pemahaman ini, individu dapat membuat pilihan yang lebih tepat mengenai jalur karir yang sejalan dengan kepribadian dan tujuan hidup, sehingga dapat memaksimalkan peluang untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam pekerjaan di masa mendatang.

Selanjutnya, perencanaan karir juga mencakup pertimbangan tentang berbagai pilihan karir alternatif yang ada. Seseorang harus mengevaluasi berbagai opsi pekerjaan atau bidang yang mungkin digeluti serta potensi pertumbuhannya masing-masing. Berdasarkan penilaian ini, tujuan karir yang spesifik dan realistis disusun secara terperinci, yang kemudian akan menjadi pedoman dalam merencanakan kegiatan pengembangan diri yang praktis. Aktivitas ini meliputi peningkatan keterampilan, pelatihan, pengalaman kerja, serta pengembangan jaringan profesional yang akan mendukung pencapaian tujuan karir secara berkelanjutan.

Menurut Super dalam Riyanto dkk, (2023:480) perencanaan karir tidak hanya menuntut individu untuk mengenali kemampuan dan minatnya, tetapi juga mengharuskan mereka memiliki tingkat pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis informasi terkait dunia kerja. Hal ini mencakup kesadaran tentang karakteristik pekerjaan, tuntutan tugas, lingkungan kerja, peluang pengembangan, serta konsekuensi jangka panjang dari pilihan karir yang diambil. Dengan memahami informasi tersebut secara komprehensif, individu dapat membuat keputusan karir yang lebih tepat dan realistis, sehingga proses perencanaan karir menjadi lebih efektif dalam mengarahkan seseorang menuju kesuksesan dan kepuasan kerja yang optimal. Pemahaman ini juga membantu dalam mengantisipasi perubahan atau tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan karir, sehingga individu mampu menyesuaikan rencana dan strategi pengembangan diri secara dinamis.

Wakhinuddin dalam Budiati & Ajie, (2024:109) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses menentukan rencana atau kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Dengan perencanaan karir, individu mengevaluasi kemampuan, bakat, dan minat mereka, serta mempertimbangkan berbagai pilihan karir alternatif.

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kesiapan dan kemampuan mereka dalam merencanakan karir. Contohnya adalah kurangnya kepercayaan diri dalam menilai kemampuan dan potensi diri, kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah perencanaan karir, serta kebingungan dalam menentukan minat dan bakat. Kondisi fisik dan psikologis yang kurang mendukung juga termasuk dalam faktor internal ini, seperti stres, kecemasan, dan ketidaksiapan menghadapi masa depan. Siswa yang belum mengenal dirinya secara baik sulit membuat keputusan karir yang tepat sehingga perencanaan karir menjadi rendah

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan perencanaan karir proses menentukan rencana atau kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Dengan perencanaan karir, individu mengevaluasi kemampuan, bakat, dan minat mereka, serta mempertimbangkan berbagai pilihan karir alternatif. Gambaran kematangan karir peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dilihat dari aspek eksplorasi karir pada kelas XI SMKN 4 Padang

Terungkap 1 orang peserta didik dengan persentase 2% pada kategori sangat kurang setuju, 13 orang peserta didik dengan persentase 26% berada pada kategori tidak setuju, 27 orang peserta didik dengan persentase 54% berada pada kategori kurang setuju, 9 orang peserta didik dengan persentase 18% berada pada kategori setuju, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat setuju.

Proses di mana seseorang mencoba untuk menemukan serta memahami berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, nilai, dan tujuan hidupnya. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan kerja, sehingga individu dapat mengambil keputusan yang tepat tentang karir. Eksplorasi karir sangat penting dilakukan karena membantu memperluas dan memperjelas berbagai kemungkinan karir yang bisa dijalani serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih matang. Dalam fase eksplorasi, seseorang dapat mengikuti langkah-langkah seperti mengenali diri sendiri, mencari informasi mengenai pilihan karir yang ada melalui penelitian, wawancara dengan para profesional, atau pengalaman magang, serta memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti layanan konseling karir di sekolah. Setelah mengumpulkan berbagai informasi, individu melakukan penilaian terhadap pilihan karir berdasarkan kecocokan dengan minat, keterampilan, dan kondisi kerja yang diinginkan.

Rendahnya tingkat eksplorasi karir di kalangan siswa disebabkan oleh beberapa alasan utama. Pertama, siswa seringkali tidak memahami dengan baik atau menganggap serius pendidikan lanjutan dan masa depan karir mereka, sehingga motivasi mereka untuk mencari tahu tentang berbagai pilihan karir menjadi kurang. Banyak dari mereka merasa bingung ketika harus memilih karir yang tepat dengan minat dan kemampuan yang dimiliki, disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai berbagai jenis pekerjaan dan prospek yang ada di masa depan. Situasi ini diperburuk oleh rendahnya keinginan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai karir, seperti minimnya kebiasaan membaca buku atau sumber lain yang berhubungan dengan karir serta rendahnya kesadaran tentang pentingnya melakukan eksplorasi karir.

Selain itu, ada faktor lain yaitu terbatasnya layanan konseling karir di sekolah, termasuk kurang efektifnya peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi serta arahan mengenai karir, di samping minimnya program bimbingan yang menarik dan sesuai untuk siswa. Faktor dari lingkungan, seperti dukungan dari keluarga dan masyarakat juga berpengaruh, di mana kurangnya motivasi dan informasi yang diterima dari sekitar membuat siswa menjadi kurang aktif dalam mengeksplorasi pilihan karir. Semua faktor ini menyebabkan siswa tidak siap dalam mengambil keputusan tentang karir dan berkontribusi pada tingginya kebingungan serta ketidakpastian dalam merencanakan masa depan karir mereka.

Pelaksanaan bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah belajar dengan lebih efektif, layanan bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya. Layanan bimbingan belajar juga merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kematangan karir serta mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap dalam menunjang kematangan karir yang lebih efektif yaitu peningkatan kematangan karir peserta didik. Peserta didik di SMKN 4 Padang khususnya kelas XI ini masih memiliki tingkat kematangan karir yang rendah terbukti masih ada peserta didik yang memiliki perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir dan informasi dunia kerja yang rendah.

Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan belajar diharapkan mampu meningkatkan kematangan karir peserta didik. Layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah bertujuan agar peserta didik dapat mengatasi dampak dari rendahnya kematangan karir dan yang paling penting diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kematangan karirnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi pengembangan strategi kematangan karir yang efektif, serta mendorong peningkatan kematangan karir peserta didik secara menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMKN 4 Padang. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan, Mendeskripsikan gambaran kematangan karir peserta didik sebelum diberikan bimbingan belajar pada peserta didik berada kategori cukup tinggi.. Mendeskripsikan gambaran kematangan karir peserta didik sesudah diberikan bimbingan belajar pada peserta didik berada pada kategori cukup tinggi Mendeskripsikan gambaran perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan belajar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik terlihat bahwa rata-rata gambaran kematangan karir sebelum mengikuti bimbingan belajar adalah 30,93 dan rata-rata gambaran kematangan karir sesudah mengikuti bimbingan belajar adalah 70,07. Artinya adanya perbedaan gambaran kematangan karir peserta didik sesudah mengikuti bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik, berhasil meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI DI SMKN 4 Padang.

Daftar Rujukan

- Anjarwati, A. (2018). Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Taruna Jaya Gresik. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 10(1), 11–24.
- Awaliyah, A. M., Supriatna, M., & Saripah, I. (2023). Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karier Remaja: Analisis Model RASCH. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 335–342.
- Budiati, S., & Ajie, R. (2024). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Sulang. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 107–114.
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Febrian, R., Irwanto, I., & Dwi, C. B. (2024). Pengaruh Kompetensi Keahlian, Motivasi Kerja, Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK: Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4).
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 4(1).

- JANNAH, I. R. A. F. (2023). Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas Xii Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khairi, A., & Yustiana, Y. R. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Keyakinan Diri Akademik Peserta Didik. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 104–112.
- Kusmanto, H. (2014). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (studi kasus di kelas VII SMP wahid hasyim moga). *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Miharja, S. (2020). Bimbingan kematangan karier pada santri Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor Program Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN SGD Bandung. LP2M UIN SGD Bandung.
- Nurrillah, S. A. L. (2017). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Partino, H. R. (2006). Kematangan karir siswa SMA. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 37–50.
- Putra, R. K., & Affandi, G. R. (2023). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web of Scientist International Scientific Research Journal*, 4(1).

Acknowledgment

Terima kasih kepada pihak pihak yang telah memberi dukungan.